

TIPOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN MAZHAB INDONESIA



T E S I S

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam**

Oleh:

M. Nurdin Zuhdi, S.Th.I.

09213637

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Nurdin Zuhdi, S.Th.I.
NIM. : 09213637
Program : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur`an dan Hadis
Judul Tesis : *TIPOLOGI TAFSIR AL-QUR`AN MAZHAB INDONESIA*

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Februari 2011

Yang menyatakan



M. Nurdin Zuhdi
M. Nurdin Zuhdi, S.Th.I.
NIM. 09213637



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

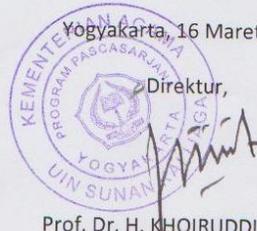
PENGESAHAN

Tesis berjudul : TIPOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN MAZHAB INDONESIA
Nama : M. Nurdin Zuhdi, S.Th.I.
NIM : 09.213.637
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 16 Maret 2011

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam.*

Yogyakarta, 16 Maret 2011

Direktur,



Prof. Dr. H. KHOIRUDDIN, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002 ✕

* Sesuai Program Studi



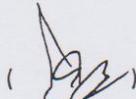
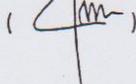
KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : TIPOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN MAZHAB INDONESIA

Nama : M. Nurdin Zuhdi, S.Th.I.
NIM : 09.213.637
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. ()
Sekretaris : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. ()
Pembimbing/Penguji : Dr. Phil. Sahiron, M.A. ()
Penguji : Prof. Dr. Phil. H.M. Nur Kholis Setiawan, M.A. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Maret 2011

Waktu : 15.00 – 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 92 / A / 3,75
Predikat : ~~Memuaskan / Sangat Memuaskan~~ / Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul :

TIPOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN MAZHAB INDONESIA

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Nurdin Zuhdi, S.Th.I.
NIM. : 09213637
Program : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2011
Pembimbing


Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M. A.
NIP. 19680605 199403 1 003

"Membaca adalah kunci menggenggam separuh dunia, separuhnya lagi kuncinya adalah melahirkan karya dan menguasai bahasa"

(M. Nurdin Zuhdi)

Persembahan & Do'a

*Langkah demi langkah telah ku telusuri
Masa demi masa aku lalui
Begitu banyak segala hinaan yang ku alami
Tangga demi tangga semua telah ku daki
Jatuh dan bangun tegar kembali
Betapa pedih luka dan derita yang telah ku jalani
Namun kini penderitaan serta hinaan
Berganti kebahagiaan dan kemulayaan
Air mata menjadi permata, kebencian menjadi cinta
Inilah hidup di dalam dunia bak sandiwara
Selamat tinggal kesengsaraan
Selamat tinggal penderitaan
Terimakasih atas pengalaman yang kau berikan
Kini terbukti cinta yang kualami bukannya mimpi
Lautan Api telah menjadi taman Surgawi*

Ibu, untukmu karya sederhana ini ku persembahkan...

*Kau umpama bunga yang mekar di hatiku
Kuharap kau mekarlah selama-lamanya
Kau umpama bintang menyinari hidupku
Kuharap kau terus bersinar
Kebahagiaan dan keberkahan
Semoga selalu menyertaimu
Selama-lamanya, dunia-akhirat.*

Maafkan anakmu jika hanya do'aku yang dapat kuberikan

Ayah, untukmu karya sederhana ini ku persembahkan...

*Kau umpama tirai cinta yang menghiasai hidup kami
Seandainya engkau pergi hampa terasa hidup kami*

*Hidup bagai pelayaran yang memerlukan haluan
Hanyut bahtera tanpa nahkodanya
Panas mentari hangat membakar
Kami terdiam keinginkan
Gambaran masa depan pudar warnanya
Disaat kau tida disisi
Walau tak terucap kami sangat kehilangan
Sebagian semangat kami ada dalam doamu
Warisan yang kau tinggal petuah sederhana
Kami catat dalam jiwa dan coba kami jalankan
Ayah, pulanglah keistana cinta kita
Leyapkan keresahan yang menyelubung jiwa
Karena engkau adalah ayah kami
Dan kami bangga padamu Ayah
Teriring doa semoga bahagia buatmu
Ayah tercinta....*

Yogyakarta, 2011

Abstrak

Kajian terhadap al-Qur'an selama ini telah dilakukan dari berbagai segi, terutama dari segi penafsirannya. Dimana setiap penafsiran selalu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, bahkan sejak al-Qur'an tersebut diturunkan hingga sekarang. Setiap karya tafsir dalam khazanah intelektual Islam tidak akan pernah bisa untuk dilepaskan dari realitas, tujuan, kepentingan, dan tendensi tertentu. Jika dicermati munculnya dan berkembangnya karya-karya tafsir selama ini dari generasi ke generasi tentu memiliki corak, karakteristik dan bahkan tipologi yang berbeda-beda. Bahkan setiap karya tafsir yang lahir memiliki bias kepentingan yang berbeda-beda. Banyak faktor yang melatarbelakanginya. Salah satunya adalah adanya perbedaan situasi *sosio-historis* dimana sang penafsir hidup. Tidak terkecuali adalah karya-karya tafsir di Indonesia yang berkembang. Dengan kerangka teori yang diarahkan pada pembacaan terhadap karya tafsir di Indonesia dari dua wilayah: (1) aspek metodologi karya tafsir, dan (2) aspek tipologi karya tafsir. Dengan dua wilayah tersebut kajian ini berusaha untuk menyingkap keunikan-keunikan dari segala aspek yang telah terjadi di dalamnya.

Dalam kajian ini, karya tafsir yang dikaji sebanyak 29 karya. Dari jumlah tersebut telah ditemukan bahwa semua karya menggunakan metode tematik (*maudhu'i*). Model tafsir tematik ini kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: model tafsir tematik klasik dan model tafsir tematik modern. *Pertama*, dari jumlah 29 karya tafsir yang dikaji 5 diantaranya masuk ke dalam model tematik klasik; dan *kedua*, dari jumlah 29 karya tafsir yang dikaji, 24 diantaranya masuk ke dalam model tematik modern. Kemudian dari jumlah 24 karya tafsir yang masuk ke dalam model tematik modern ini dikelompokkan lagi ke dalam dua kelompok, yaitu: tafsir tematik modern singular dan tafsir tematik modern plural. Untuk tematik modern singular telah ditemukan sebanyak 10 karya sedangkan untuk tafsir tematik modern plural telah ditemukan sebanyak 14 karya.

Sedangkan dari segi tipologi karya tafsir tolok ukur yang digunakan adalah *quasi-obyektifis tradisionalis*, *subyektifis* dan *quasi-obyektifis modernis*. Dari analisis yang telah dilakukan terhadap 29 karya tafsir yang dikaji setidaknya ada 17 karya tafsir *quasi-obyektifis tradisionalis*. Sedangkan untuk pandangan subyektifis dari karya tafsir yang dikaji, belum ada satupun yang masuk pandangan subyektifis. Masih banyak para mufasir yang terlalu menyakralkan metodologi yang telah mapan dalam ulum al-Qur'an dan tidak berani menggunakan ilmu bantu baru lainnya yang berkembang sehingga banyak produk tafsir yang stagnan. Kelompok ini masih hati-hati dan enggan menggunakan metode kontemporer, seperti hermeneutika. Kelompok inipun memandang metodologi baru seperti hermeneutika tidak layak dan tidak syah digunakan, bahkan mengharamkan. Kemudian untuk tipologi yang ketiga, dari 29 karya tafsir yang dikaji dalam penelitian ini ada sebanyak 12 karya tafsir masuk golongan *quasi-obyektifis modernis*. Produk tafsir seperti tipologi yang ketiga inilah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dan solusi bagi problematika kontemporer yang tengah berkembang. Karena prinsip dasar tipologi ini adalah kontekstualisasi ayat dengan tanpa meninggalkan makna asal (*original meaning*) ayat.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي انزل القراءن وخلق الاسان وعلمه البيان والصلاة ولسلام على سيدنا محمد نبي
اخر الزمان وعلى اله وصحبه ومن تمسك بالعلم والايمان اما بعد.

Bismillahirrahmanirrahim...

Al-Hamdulillah, Tuhan seluruh alam semesta. Segala puja-puji syukur wajib selalu dipanjatkan kehadiratNya. Karena tiada satupun daya dan kekuatan melainkan datangNya dari Dia semata, Penguasa Segala-galanya. Hanya berkat pertolonganNya, akhirnya penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Meskipun demikian, semaksimal apapun usaha yang dilakukan tentunya tidak akan pernah lepas dari kekurangan dan pastinya kesalahan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan untuk meningkatkan kualitas buku ini, sehingga bisa diperbaiki dan lebih dilengkapi pada cetakan-cetakan berikutnya.

Terselesainya Tugas Akhir ini tentunya tidak bisa lepas dari berbagai faktor. Banyak motifasi dan inspirasi yang diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang tinggi, dalam kesempatan ini saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Seseorang yang *Hamalathu Ummuhu (ummi) Wahnan "Ala>Wahnin wa Fishakuhu>fi'Amain*, Beliaulah Nuz Hidayah ibu yang sangat hebat yang tiada pernah lelah-lelahnya mendidik dan membesarkan saya. Beribu-ribu terimakasihku untukmu Ibu... atas limapahan do'a-do'a sucimu yang dahsyat kepadaku.

2. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khairuddin Nasution, MA, sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Agama dan Filsafat.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. sebagai Wakil Ketua Program Studi Agama dan Filsafat.
6. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A selaku pembimbing sekaligus penguji. Disela-sela kesibukannya, ia telah sempat meluangkan waktu untuk saya dalam rangka memberikan arahan, bimbingan kritik dan korelasi terhadap hasil penelitian ini.
7. Bapak Prof. Dr. Phil. H. M. Nur Khalis Setiawan, M.A., selaku penguji. Ia telah menyempatkan waktunya disela-sela kesibukannya yang sedang berkunjung keluar negeri (Beijing, Maret 2011) atas penilaian, saran dan kritiknya yang membangun dalam rangka edisi rivesi tesis penulis.
8. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, terimakasih banyak di sela-sela kesibukannya masih menyempatkan diri untuk penulis dalam berdiskusi juga saran-saran dan inspirasinya sehingga penelitian ini segera terselesaikan.
9. Orang Tua saya M. Anwar Nawawi, S.H.I. dan Nur Hidayah yang tiada jemu-jemunya selalu mendorong dan mendoakan penulis demi

kebahagiaan dan kesuksesan baik selama studi lebih-lebih selama hidup di Dunia dan Akhirat kelak.

10. Bapak KH. Drs. Jalal Syuyuthi, SH. beserta Ibu, selaku pengasuh utama Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta atas bimbingan, arahan, motifasi, nasihat dan lain-lainya yang tak ternilai harganya selama saya menimba ilmu di Pondok.

10. Al-Marhum Kang Didi Supriyadi, sebagai guru ngaji saya sewaktu saya masih kecil.

11. Untuk saudara dan sekaligus sahabatku dalam perjalanan menimba ilmu selama ini, Habib Shulton Asnawi S.H.I., S.H., M.H., CP. NLP. (21 tahun), terimakasih banyak atas semangat, motivasi dan inspirasinya serta diskusi-diskusinya yang menambah wawasan ilmu pengetahuan, semoga manfaat dan barokah. Juga saudaraku tercinta Ilham Hidayat (14 tahun), mari kita terus membaca dan berkarya. Dengan membaca hidup kita akan mulia, dengan membaca kita akan semakin memahami Keagungan Ilmu-Nya, dan dengan berkarya kita akan ada. Jangan jemu untuk terus bermimpi dan bercita-cita. Masa depan kita ada di tangan kita. Masa depan kita ada di depan sana. Mari kita jemput bersama. Kita bahagiakan kedua orang tua kita. Jangan pernah berhenti untuk terus berusaha. Karena jika kita berhenti sejenak saja, maka kita akan tergilas oleh masa.

12. Seluruh sahabat-sahabati eLSiP (Lembaga Seni Pesantren), Ustaz Ahmad Yunus Munfi, S.Pd.I., M.S.I. dan Ustaz Nasiruddin, S.Pd.I., M.S.I., (sory jenengan tak salip, aku duluan, hehehe...), ustaz-uztazah yang tidak bisa

saya sebutkan satu-persatu, dan seluruh teman-teman santriwan-santriwati di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, khusus kepada Pak Arif Wahyudin, S.Pd.I. terimakasih atas semua bantuan teknisnya dari S1 sampai S2 dan entah sampai kapan. Untuk semua teman-teman santri yang belum juga lulus (hehehe, sorry...), ayo... cepat diselesaikan kuliahnya! Perjalanan kita masih teramat sangat panjang! S1 jangan lama-lama, masih ada S2 dan S3, hehehe...

15. Seluruh para kyai, guru-guru dan kawan-kawan saya serta semua pihak (tidak bisa disebut satu persatu) yang telah membantu dan terlibat selama studi terutama dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

Masih banyak nama yang ingin saya sebut dan ungkapan yang ingin saya goreskan. Tetapi *al-waqtu qhasir wa al-'amal katsir*. Waktu amat sedikit, sementara banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Untuk mereka semua, saya tidak bisa membalas apa-apa kecuali hanya kepada Allah Swt. jualah saya memohon dan berharap-harap cemas, semoga kebaikan mereka semua mendapatkan balasan terbaik yang berlipat-lipat. Akhir kata, saya mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan. Semoga semua ini bermanfaat dan barakah. *Jazakumullah khairan kasi* Amin...!!

Yogyakarta, 24 Februari 2011

M. Nurdin Zuhdi, S.Th.I., M.S.I., CHt., CP.NLP.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	◌s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h◌a'	h◌	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s◌ad	s◌	es (dengan titik di bawah)
ض	d◌ad	d◌	de (dengan titik di bawah)
ط	t◌a	t◌	te (dengan titik di bawah)
ظ	z◌a	z◌	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذَكَرَ		ditulis	<i>żukira</i>
ُ	<i>dāmmah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yāżhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathāh + alif	Ditulis	<i>A</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathāh + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Dāmmah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathāh + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathāh + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> □
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II. WAWASAN UMUM TAFSIR INDONESIA: SEJARAH DAN	
PERKEMBANGAN	25
A. Pengertian dan Istilah Tafsir Indonesia	25

B. Sejarah Awal Kajian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia.....	26
C. Karya Tafsir al-Qur'an di Indonesia Tahun 2000-2010 yang Dikaji.....	49
BAB III. POTRET METODOLOGI DAN HERMENUTIKA TAFSIR AL-	
QUR'AN MAZHAB INDONESIA TAHUN 2000-2010.....	78
A. Tektualitas-Kontekstualitas al-Qur'an.....	78
B. Potret Metodologi Penafsiran.....	90
C. Nuansa Pokok Penafsiran.....	107
D. Bentuk Kajian Tafsir al-Qur'an	117
BAB IV. MEMBANGUN KRITIK METODOLOGI PENAFSIRAN: DARI	
METODOLOGI KONVENSIONAL MENUJU METODOLOGI	
MODEREN-KONTEMPORER.....	184
A. Tipologi Karya Tafsir al-Qur'an... ..	184
B. Segi Validitas Karya Tafsir.....	194
C. Kontribusi Terhadap Studi al-Qur'an.....	201
D. Implikasi Penafsiran dengan Problem Kekinian.....	204
BAB V. PENUTUP.....	210
A. Kesimpulan.....	210
B. Saran-saran.....	214
DAFTAR PUSTAKA.....	216
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *shalih li kulli zaman wa makan*. Pernyataan ini bukan hanya diakui oleh para ulama tafsir klasik, namun juga diakui oleh para ulama tafsir kontemporer. Hal inilah yang kemudian menjadikan diskursus seputar penafsiran al-Qur'an tidak pernah mengenal kata usai. Selama ini, al-Qur'an telah dikaji dengan beragam metode dan diajarkan dengan aneka cara.¹ Namun ibarat samudera yang luas dan dalam, itulah al-Qur'an yang tidak akan pernah mengalami kekeringan walaupun telah, sedang dan akan terus di kaji dari berbagai segi dan metodologi. Perkembangan diskursus seputar penafsiran al-Qur'an ini bukan hanya terjadi di dunia Islam semata, akan tetapi juga mengundang perhatian di dunia Barat.²

¹ Ayatullah Sayyid Kamal Faghih Imani, *Nur al-Qur'an: An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Qur'an* (Iran: Imam Ali Public Library, 1998), h. 16.

² Lihat, Fazlur Rahman, "Some Recent Books on the Qur'an by Western Authors," *Jurnal of Religion*, Vol. 64, 1984, h. 73. Sejak seperempat terakhir abad kedua puluh, kajian-kajian terhadap kitab suci al-Qur'an ini menunjukkan intensitas yang cukup meningkat. Tidak kurang bermunculan tokoh-tokoh kontemporer dalam studi al-Qur'an ini seperti Fazlur Rahman dengan hermeneutika *double movement*. Lihat, Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), Mohammed Arkoun dengan hermeneutika-abtropologi nalar Islam. Lihat, Mohammed Arkoun, *Tarikhyyat al-Fikr al-Arabi al-Islami* (Beirut: Markaz Al-Anma', 1977), Nasr Hamid Abu Zaid dengan pemikirannya dalam bidang hermeneutika sastra kritis. Salah satu karyanya adalah *Maḥmū al-Naṣṣ: Dirāsah fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Lihat, Naṣḥ Ḥamīd Abū Zayd, *Maḥmū al-Naṣṣ: Dirāsah fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyah, 1993), Hassan Hanafi dengan pemikirannya tentang hermeneutika fenomenologi-pembebasan. Salah satu karyanya adalah *Muqaddimah fī 'Ilm al-Istighrāb*. Lihat Hassan Hanafi, *Muqaddimah fī 'Ilm al-Istighrāb* (Kairo: Dar Al-Fanniyah, 1991), Farid Esack dengan hermeneutika pembebasannya. Lihat, Farid Esack, *Qur'an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression* (Oxford: Oneworld, 1997), Amina Wadud dengan hermeneutika gendernya. Lihat, Amina Wadud-Muhsin, *Qur'an and Woman* (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1992), Fatima Mernissi juga hermeneutika gendernya. Lihat, Fatima Mernissi, *al-Shulḥānat al-Munsiyyat: Nisa>Ra'isat Dawlah fi>al-Islam*, terj. Abd

Tuntutan agar al-Qur'an dapat berperan dan berfungsi dengan baik sebagai pedoman dan petunjuk hidup untuk umat manusia, terutama di zaman kontemporer ini tidak akan pernah berhenti. Oleh sebab itu, tidaklah cukup jika al-Qur'an hanya dibaca sebagai rutinitas belaka dalam kehidupan sehari-hari tanpa memahami maksud, mengungkap isi serta mengetahui prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Di sisi lain, al-Qur'an telah diturunkan sejak lebih dari 1400 tahun yang lalu untuk merespons kondisi dan situasi sosial, politik, budaya dan relegiusitas masyarakat Arab saat itu yang tentu sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan kondisi dan situasi pada zaman kontemporer ini. Maka penting menafsirkan al-Qur'an dengan melihat dan mempertimbangkan situasi dan kondisi dimana dan kapan al-Qur'an tersebut diturunkan. Karena, sesuai dengan pernyataan M. Amin Abdullah bahwa perkembangan situasi sosial budaya, politik, ilmu pengetahuan dan revolusi informasi juga turut memberi andil dalam usaha bagaimana memaknai kembali teks-teks keagamaan.³ Muhammad Shahrur pun mengakui, bahwa di zaman kontemporer ini, al-Qur'an perlu ditafsirkan sesuai dengan tuntutan

al-Hadi Abbas dan Jamill Mu'alla, (Damsyiq: Dar al-Hasad wa al-Tauzi, 1994), Muhammad Shahrur dengan pemikiran hermeneutika strukturalisme linguistik. Lihat, Muhammad Shahrur, *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'asirah* (Damaskus: Dar al-Ahali, 1990), dan lain-lain. Kajian-kajian terhadap kitab suci al-Qur'an ini pun menunjukkan intensitas yang cukup meningkat dikalangan para orientalis seperti, Abraham Geiger dengan karyanya "What did Muhammad Borrow From Judaism?," dalam *The Origin of Koran*, Ibn Warraq (ed.) (New York: Prometheus Books, 1998), Arthur Jeffery dengan karyanya "Material for the History of the Text of the Koran," dalam *The Origin of Koran*, Ibn Warraq (ed.) (New York: Prometheus Books, 1998), John Wansbrough dengan karyanya, *Qur'anic Studies: Source and Methods of Sckriptural Interpretation* (Oxford: Oxford University Press, 1977), Andrew Rippin dengan karyanya "Interpreting the Bible through the Qur'an," dalam G.R. Hawting and Abdul Kader A. Shareef (ed.), *Approaches to the Qur'an* (London and New York: Routledge, 1993), dan lain-lain.

³ M. Amin Abdullah, "Kajian Ilmu Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Melenium Ketiga," *al-Jami'ah: Journal Islamic of Islamic Studies*, No. 65, VI, 2000, h. 93.

zaman kontemporer yang dihadapi umat manusia.⁴ Pemeliharaan terhadap al-Qur'an dan menjadikannya menyentuh realitas kehidupan adalah sudah menjadi suatu keniscayaan. Salah satu bentuknya adalah dengan selalu berusaha untuk mefungsikannya dalam kehidupan kontemporer ini, yakni dengan memberinya interpretasi yang sesuai dengan keadaan masyarakat setempat.⁵

Berkaitan dengan masalah memahami dan menafsirkan al-Qur'an dalam sejarah intelektual Muslim banyak bermunculan para tokoh di bidang penafsiran al-Qur'an, baik dari mufasir klasik hingga kontemporer yang berusaha merumuskan dan menawarkan berbagai metodologi untuk menafsirkan al-Qur'an yang dianggap baik, benar dan tepat. Dari sinilah kemudian muncul berbagai teori, gagasan, konsep dan disiplin keilmuan yang khusus merespons diskursus penafsiran al-Qur'an ini, satu diantaranya adalah Hermeneutika.

Jika dicermati, dalam dasawarsa terakhir ini hermeneutika memang menjadi wacana yang cukup menarik dalam kajian *Islamic Studies*. Tidak kurang dalam kurun waktu tersebut telah banyak karya-karya dalam studi al-Qur'an, terutama di Indonesia yang bernuansa hermeneutik telah bermunculan dengan mengusung beberapa tema kekinian. Misalnya beberapa tema tentang pembaharuan metodologi keislaman,⁶ isu kesetaraan gender,⁷

⁴ Muhammad Shahrur, *al-Kitab wa al-Qur'an*, h. 33.

⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2003), h. 88.

⁶Lihat, M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006); M. Amin Abdullah, *Rekonstruksi Metodologi*

poligami,⁸ keluarga,⁹ pluralisme,¹⁰ demokrasi,¹¹ hukum,¹² Ahli Kitab,¹³ dan lain-lain. Tema-tema penafsiran bernuansa hermeneutika di atas, kontan langsung menuai beberapa kritik dari sekelompok umat Islam yang tidak setuju dengan penggunaan hermeneutika sebagai salah satu ilmu bantu dalam metodologi panafsiran teks suci keagamaan, dalam hal ini adalah al-Qur'an. Perdebatan mengenai apakah teori hermeneutika bisa dan layak diintegrasikan dengan *ulum al-Qur'an* dalam rangka membantu untuk

Ilmu-Ilmu Keislaman (Yogyakarta: SUKA Press, 2003); Yudian Wahyudi, "Maqahashid Syariah Sebagai Doktrin dan Metode," dalam M. Amin Abdullah dkk, *Re-strukturisasi Metodologi Islamic Studies Mazhab Yogyakarta* (Yogyakarta: SUKA Press, 2007); M. Amin Abdullah dkk., *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multi Kultural* (Yogyakarta: Panitia Dies IAIN Sunan Kalijaga, 2002); Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Uloomul Qur'an* (Yogyakarta: Nawesea Press, 2009).

⁷ Lihat, Waryono dan Muh. Isnanto (ed.), *Gender dan Islam Teks dan Konteks* (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009); Hamim Ilyas, "Jender dalam Islam: Masalah Penafsiran," *Jurnal asy-Syir'ah*, Vol. 35, No. II, 2001, h. 22-33; Hamim Ilyas, "Kodrat Perempuan Kurang Akal dan Kurang Agama," dalam Hamim Ilyas, *Perempuan Tertindas: Kajian Hadis-hadis Misoginis* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2008); M. Amin Abdullah, "Pendekatan Hermeneutik dalam Studi Islam dan Gender," dalam Tim Pusat Studi Wanita, *Hak-Hak dalam Keluarga* (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009); Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca al-Qur'an dengan Optik Perempuan Studi Pemikiran Riffat Hasan Tentang Isu Gender dalam Islam* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008); Abdul Mustaqim, "Konsep Mahram dalam al-Qur'an: Implikasinya Bagi Mobilitas Kaum Perempuan di Ranah Publik," *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 9, No. 1, Januari, 2010, h. 1-18.

⁸ Lihat, Abdul Mustaqim, "Konsep Poligami Menurut Muhammad Syahrur," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 8, No. 1, Januari, 2007; Hamim Ilyas, "Poligami dalam Tradisi dan Ajaran Islam," dalam Inayah Rahmaniyyah dan Moh. Sodik (ed.), *Menyoal Keadilan dalam Poligami* (Yogyakarta: PSW, 2009).

⁹ Lihat, Hamim Ilyas, dkk. *Men's Involvement in Reproductive Health an Islamic Perspective* (Yogyakarta: Center for Women's Studies, 2006); Hamim Ilyas dan Rachmad Hidayat, *Membina Keluarga Barokah* (Yogyakarta: PSW, 2006); Hamim Ilyas, "Hak dan Kewajiban serta Hubungan Suami Isteri: Kajian atas Surah al-Baqarah dan an-Nisa," dalam Moh. Mahfud MD dkk. (ed), *Spiritualitas al-Qur'an dalam Membangun Kearifan Umat* (Yogyakarta: UII Press, 1997), h. 215-228; Hamim Ilyas, *Islam dan Perlindungan Perempuan dari Kekerasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

¹⁰ M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas dan Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

¹¹ Lihat, Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks* (Yogyakarta: eLSAQ, 2005); Waryono Abdul Ghafur, *Hidup Bersama al-Qur'an: Jawaban Al-Qur'an Terhadap Problematika Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2007).

¹² Lihat, Yudian Wahyudi, *Ushul Fikih Versus Hermeneutika: Membaca Islam dari Kanada dan Amerika* (Yogyakarta: Nawesea Press, 2007).

¹³ Lihat, Hamim Ilyas, *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga: Pandangan Muslim Modernis Terhadap Keselamatan Non-Muslim* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005).

menafsirkan al-Qur'an sampai saat ini masih diperdebatkan oleh kalangan umat Islam.

Kita mengenal beberapa kitab tafsir mulai dari klasik hingga kontemporer, misalnya dari tafsir klasik yang ditulis dengan memanfaatkan sumber *riwayah* (*bi al-Ma'tsur*) contohnya adalah *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayah al-Qur'an* yang ditulis oleh Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-Thabari (w. 310 H.) yang kemudian kitab tafsir ini lebih dikenal dengan nama *Tafsir ath-Thabari*. Dapat kita jumpai juga *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhi* yang ditulis oleh Imaduddin Abu al-Fida al-Quraiysi al-Dimisyqi ibn Katsir (w. 774 H.) yang kemudian kitab ini lebih terkenal dengan nama *Tafsir Ibnu Katsir*. Sedangkan pada masa kontemporer yang dalam penulisannya dibantu dengan menggunakan kerangka metodologi yang memanfaatkan seperangkat ilmu-ilmu pengetahuan lain, seperti ilmu pengetahuan ilmiah, kemanusiaan, dan sosial dapat kita jumpai misalnya adalah *Tafsir al-Qur'an al-Karim* yang ditulis oleh Muhammad Rasyid Ridha yang kemudian kitab ini lebih dikenal dengan nama *Tafsir al-Manar*, dan misalnya juga *Fi Zilal Qur'an* yang ditulis oleh Sayyid Qutub asy-Syahid yang kemudian kitab ini lebih terkenal dengan nama *Tafsir az-Zilak*. Akan sangat menarik jika kita mencermati perkembangan tafsir al-Qur'an dari dekade ke-dekade. Lalu bagaimanakah dengan perkembangan tafsir Indonesia pada dasawarsa terakhir di Tanah Air?

Di Indonesia sendiri kegiatan penafsiran al-Qur'an sebenarnya sudah terjadi sejak abad ke-16. Dari mulai ditemukannya naskah *tafsir Surah*

all-Kahfi [18]: 9.¹⁴ Sejak saat itu literatur-literatur karya tafsir di Indonesia semakin berkembang. Adalah M. Yunan Yusuf dengan dua artikelnya *Perkembangan Metode Tafsir Indonesia*,¹⁵ dan *Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh*,¹⁶ pernah melakukan sebuah penelitian. Namun penelitian yang dilakukan oleh M. Yunan Yusuf ini hanya mengarah pada penelitian tafsir yang berkembang pada abad keduapuluh saja, yang hanya mencakup sembilan kitab tafsir.

Kemudian kajian yang lebih baru dan komprehensif tentang wacana tafsir al-Qur'an di Indonesia dilakukan oleh Islah Gusmian.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Islah Gusmian ini memuat sebanyak 24 karya tafsir yang berkembang di Indonesia antara tahun 1990 hingga 2000. Disebut lebih komprehensif karena penelitian ini lebih mendalam. Keunikan-keunikan karya tafsir al-Qur'an pada dasawarsa 90-an ini diungkapkannya, seperti model bahasa yang digunakan, bentuk penulisannya, asal-usulnya, keragaman tema yang dikaji, hingga aspek hermeneutiknya.

Namun dari semua kajian tentang dinamika tafsir al-Qur'an di Indonesia di atas, belum ada yang menyentuh tentang kajian tafsir al-Qur'an yang berkembang pada tahun 2000 hingga 2010. Terutama dalam pemetaan

¹⁴ Naskah ini tidak diketahui siapa penulisnya, namun dapat diperkirakan naskah ini ditulis pada masa awal pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Mengenai riwayat hidup Sultan Iskandar Muda. Lihat, Denys Lombard, *Kerajaan Aceh: Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2006), h. 106-107, 232-236.

¹⁵ M. Yunan Yusuf, "Perkembangan Metode Tafsir Indonesia," *Pesantren*, Vol. 8, No. 1, 1991.

¹⁶ M. Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh," *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. 3, No. 4, 1992, h. 53. h. 50.

¹⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003).

tipologi tafsirnya. Di luar itu semua, kajian di atas hanya menyentuh perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia dibawah tahun 2000-an. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan kajian lebih lanjut.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik, maka penulis sengaja membatasi penelitian ini pada 30 karya tafsir yang ditulis oleh perorangan atau beberapa orang bukan atas nama lembaga atau intstitusi tertentu dan yang ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia nasional bukan bahasa lokal atau bahasa daerah ditulis dalam rentang waktu tahun 2000 hingga 2010. Dengan variabel kitab tafsir ini leteratur yang ditulis dalam rangka untuk memahami kandungan atau makna al-Qur'an, bukan menjadikannya sebagai alat legitimasi. Literatur ini disusun secara tematik (*maudhu'i*) atau berdasarkan konsep-konsep pokok yang hendak dikaji dalam al-Qur'an. Jadi tidak terpaku secara kaku dengan keseluruhan al-Qur'an, 30 juz, seperti yang umum dipahami banyak orang.¹⁸ Karya tafsir yang dikaji bukan atas nama lembaga atau institusi tertentu dikarenakan supaya lebih mudah dalam pembacaan tipologi penafsirannya. Pembatasan ini selain untuk memfokuskan analisis, juga karena penelitian tafsir yang berkembang sebelum tahun 2000 sudah dilakukan oleh Islah Gusmian.¹⁹ Dari sinilah, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Lihat, Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, h. 36.

¹⁹ Lihat, Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, h. 36.

1. Bagaimana potret metodologi dan hermeneutika tafsir al-Qur'an di Indonesia pada tahun 2000-2010?
2. Bagaimana tipologi tafsir al-Qur'an di Indonesia tahun 2000-2010?
3. Sejauh manakah kontribusi dan implikasinya dalam menjawab problem-problem kekinian?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui hakikat potret metodologi dan hermeneutika tafsir al-Qur'an di Indonesia pada tahun 2000-2010.
- 2) Mengetahuia lebih jauh tipologi tafsir al-Qur'an di Indonesia tahun 2000-2010.
- 3) Mengetahui lebih jauh kontribusi dan implikasi karya tafsir al-Qur'an di Indonesia tahun 2000-2010 dalam menjawab problem-problem kekinian.

D. Telaah Pustaka

Banyak temukan dibeberapa artikel, majalah, jurnal, skripsi, buku dan beberapa penelitian baik itu telah diterbitkan atau tidak (belum) diterbitkan yang memuat kajian tentang dinamika tafsir al-Qur'an di Indonesia. Kajian tentang dinamika tafsir al-Qur'an di Indonesia tersebut telah banyak dilakukan oleh kalangan sarjana-sarjana baik itu dari luar negeri ataupun dari dalam negeri sendiri.

Dari para ilmuwan luar negeri misalnya adalah A. H. Johns dalam artikelnya “*Qur’anic Exegesis in The Malay World: In Search of a Profile*,”²⁰ juga dalam artikelnya yang lain “*The Qur’an in The Malay World Reflection on ‘Abd al-Ra’uf of Singkel*,”²¹ R. M. Feener dalam artikelnya “*Notes Towards he History of Qur’anic Exegesis in Southeast Asia*,”²² Howard M. Federspiel dalam bukunya “*Popular Indonesian Literature of the Qur’an*,”²³ kajian yang dilakukan oleh Howard M. Federspiel ini memuat 60 literatur buku-buku seputar kajian al-Qur’an, seperti ‘ulum al-Qur’an, terjemahan al-Qur’an, kutipan al-Qur’an, peranan al-Qur’an, cara membaca al-Qur’an dan indeks al-Qur’an. Namun penelitian yang dilakukan ini lebih mengarah kepada pengayaan literatur tidak mengarah kepada sisi metodologi tafsir.

Kemudian dari para ilmuwan Indonesia adalah M. Yunan Yusuf dalam dua artikelnya *Perkembangan Metode Tafsir Indonesia*,²⁴ dan *Karakteristik Tafsir al-Qur’an di Indonesia Abad Keduapuluh*,²⁵ namun kajian yang dilakukan oleh M. Yunan Yusuf ini mengarah pada penelitian tafsir yang berkembang pada abad keduapuluhan saja, yang hanya mencakup sembilan kitab tafsir yaitu *Kitab Tafsir Karim Bahasa Indonesia* karya

²⁰ A. H. Johns, “Qur’anic Exegesis in The Malay World: In Search of a Profile,” dalam Andre Rippin, (ed.), “Approaches to The History of the Interpretation of the Qur’an,” (Oxford: Oxford University Press, 1998), h. 257-258, dalam Hamka Hasan, “Pemetaan Tafsir di Indonesia: 1990-2000,” *Jurnal Studi al-Qur’an*, Vol. 1, No. 3, 2006, h. 637-656.

²¹ A. H. Johns, “The Qur’an in The Malay World Reflection on Abd al-Ra’uf of Singkel,” *Studi Islamika*, 1998, h. 120-145.

²² R. M. Feener, “Notes Towards he History of Qur’anic Exegesis in Southeast Asia,” *Studi Islamika*, 1998, h. 47-46.

²³ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur’an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996).

²⁴ Lihat, M. Yunan Yusuf, “Perkembangan Metode Tafsir Indonesia,” *Pesantren*, Vol. 8, No. 1, 1991.

²⁵ M. Yunan Yusuf, “Karakteristik Tafsir al-Qur’an,” h. 53.

Mahmud Yunus, *al-Furqan Tafsir Qur'an* karya A. Hasan, *Tafsir Qur'an* karya H. Zainuddin Hamidy dan Fachuruddin HS, *al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Tim Departemen Agama RI, *Tafsir Rahmat* karya H. Oemar Bakry, *Tafsir an-Nur* dan *Tafsir al-Bayan*, yang kedua-duanya adalah karya TM. Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya tiga ulama yaitu H.A. Halim Hassan, H. Zainal Arifin Abbas dan Abdurrahman Haitami, dan *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka.²⁶

Kajian tentang tafsir di Indonesia juga dilakukan oleh Indal Abror dalam dua artikelnya: *pertama, Potret Kronologis Tafsir Indonesia*,²⁷ dalam artikel ini Indal Abror secara historis membagi kronologis kemunculan tafsir di Indonesia menjadi empat periode, periode *pertama* yaitu mencakup kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad VII-XV M. Periode *kedua* kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad XVI-XVIII. Periode *ketiga* meliputi kitab-kitab tafsir yang ditulis pada abad XIX dan periode *keempat* adalah mencakup kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad XX. Periode yang keempat ini oleh Indal Abror membagi lagi ke dalam tiga periode yang lebih kecil yaitu periode awal abad XX hingga tahun 1950, periode 1951 hingga 1980 dan periode 1981 hingga 2000 dan yang *kedua, Tafsir al-Qur'an Versi Orde Baru*,²⁸ artikel ini sangat singkat karena hanya mengkaji satu kitab tafsir saja yaitu *al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Tim Departemen Agama RI.

²⁶ M. Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir al-Qur'an," h. 50.

²⁷ Indal Abror, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia," *Jurnal Esensia*, Vol. 3, No. 2, Juli 2002, h. 189-200.

²⁸ Indal Abror, "Tafsir al-Qur'an Orde Baru," *Jurnal Esensia*, Vol. 4, No. 1, 2003, h. 17-28.

Kemudian kajian yang lebih komprehensif tentang wacana tafsir al-Qur'an di Indonesia dilakukan oleh Islah Gusmian.²⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Islah Gusmian ini memuat sebanyak 24 karya tafsir yang berkembang di Indonesia antara tahun 1990 hingga 2000. Disebut lebih komprehensif karena penelitian ini lebih mendalam. Keunikan-keunikan karya tafsir al-Qur'an pada dasawarsa 90-an ini diungkapkannya, seperti model bahasa yang digunakan, bentuk penulisannya, asal-usulnya, keragaman tema yang dikaji, hingga aspek hermeneutiknya.

Namun dari semua kajian tentang dinamika tafsir al-Qur'an di Indonesia di atas, baik yang dilakukan oleh para ilmuwan luar negeri atau yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam negeri sendiri, belum ada yang menyentuh tentang kajian tafsir al-Qur'an yang berkembang pada tahun 2000 hingga 2010. Semua kajian di atas hanya menyentuh perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia dibawah tahun 2000-an. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan kajian lebih lanjut.

E. Kerangka Teori

Dalam diskursus pemikiran Islam kontemporer, wacana hermeneutika sebagai salah satu solusi atas kebuntuan metodologi Islam seolah menjadi sesuatu yang niscaya. Para pemikir Islam kontemporer seperti Arkoun,³⁰ Nasr Abu Zayd,³¹ Hassan Hanafi,³² Amina Wadud-Muhsin,³³

²⁹ Lihat, Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003).

³⁰ Lihat, Mohammed Arkoun, *Tarikhyyat al-Fikr al-Arabi al-Islami* (Beirut: Markaz Al-Anma', 1977).

Fatima Mernissi,³⁴ Muhammad Shahrur,³⁵ dan tokoh-tokoh lainnya pun senantiasa menyinggung pentingnya metode ini.³⁶

Yang menjadi asumsi dasar dari para pendukung hermeneutika adalah bahwa pemahaman dengan menggunakan metodologi konvensional terhadap sumber dan ajaran Islam kurang relevan untuk konteks sekarang, karenanya perlu dibantu dengan metodologi pemahaman kontemporer, salah satunya seperti hermeneutika. Namun demikian persoalannya adalah, mungkinkah hermeneutika yang selama ini dianggap bukan 'produk Islam' ini dapat membantu metodologi konvensional, dalam memahami sumber teks ajaran Islam, dalam hal ini adalah al-Qur'an?

Hermeneutika secara umum dapat didefinisikan sebagai teori atau filsafat tentang interpretasi makna³⁷. Secara etimologis, istilah hermeneutika sendiri berasal dari bahasa Yunani, *hermeneuein* yang berarti menafsirkan

³¹ Lihat, Nasr Ḥamid Abū Zayd, *Mathḥab al-Naṣṣ: Dirāsah fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyah, 1993).

³² Lihat, Hassan Hanafi, *Muqaddimah fī 'Ilm Al-Istighrāb* (Kairo: Dar Al-Fanniyah, 1991).

³³ Lihat, Amina Wadud-Muhsin, *Qur'an and Woman* (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1992)

³⁴ Lihat, Fatima Mernissi, *al-Shulḥanāt al-Munsiyyat: Nisa-Ra'isat Dawlah fī al-Islām*, terj. Abd Al-Hadi Abbas dan Jamill Mu'alla (Damsiyq: Dar al-Hasad wa al-Tauzi, 1994)

³⁵ Lihat, Muhammad Shahrur, *al-Kitāb wa al-Qur'aṅ: Qira'ah Mu'asirah* (Damaskus: Dar al-Ahali, 1990).

³⁶ Diantara tokoh-tokoh lainnya yang menawarkan pembaharuan metodologi dalam Islam tersebut diantaranya adalah: Mahmud Syaltut, *Islām Aqidah wa Syari'ah* (Mesir: Dar al-Qalam, tt.); Yusuf al-Qardlawi, *al-Ijtihād fī al-Syari'ah al-Islamiyah Ma'a Nazarat Tahliliyah fī al-Ijtihād al-Mu'asir* (Kuwait: Dar al-Qalam, t.t.); Ali Syari'ati, *On The Sociology of Islam* terj. Hamid Algar (Berkeley: Mizan Press, 1979); Mahmud Muhammad Taha dan Abdullahi Ahmed an-Na'im dalam *The Second Message of Islam*, terj. Abdullahi Ahmed an-Na'im, (Syracuse: Syracuse University Press, 1987) dan *Toward an Islamic Reformation: Civil Liberties, Human Rights, and International Law* (Syracuse: Syracuse University Press, 1990); Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982); Farid Esack, *Qur'an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression* (Oxford: Oneworld, 1997).

³⁷ Joseph Bleicher, *Contemporary Hermeneutics* (London: Routledge and Kegan Paul, 1980), h. 12.

atau *hermeneia* yang berarti penafsiran.³⁸ Akar kata itu dekat dengan nama dewa Yunani yakni Dewa Hermes yang menjadi utusan atau pembawa pesan para dewa. Dalam tradisi Barat, Hermes bertugas menafsirkan pikiran Tuhan.³⁹ Tugas Hermes, adalah penghubung dan penerjemah ajaran Tuhan kepada Manusia, yang tidak ubahnnya seperti peran nabi dan tasul dalam Islam.⁴⁰ Menurut M. Amin Abdullah hermeneutika sebagai metode penafsiran berkembang pesat di lingkungan gereja untuk memahami pesan-pesan Yesus.⁴¹ Namun, ia lazim dimaknai sebagai seni dalam menafsirkan (*the art of interpretation*). Konon, dalam tradisi kitab suci, kata ini sering dirujuk pada sosok Hermes, yang dianggap menjadi juru tafsir Tuhan. Sosok Hermes ini oleh Sayyed Hossen Nasr, sering diasosiasikan sebagai Nabi Idris.⁴²

Tidaklah dipungkiri bahwa muncul dan berkembangnya hermeneutik al-Qur'an kontemporer cukup mempengaruhi tradisi penafsiran al-Qur'an di Indonesia. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa ide dasar dan berkembangnya hermeneutik al-Qur'an kontemporer seperti yang di bawa dan ditawarkan oleh para pembaharu seperti Fazlur Rahman dengan hermeneutika *double movement*, Hassan Hanfi dengan hermeneutika-fenomenologi, Nasr Hamid Abu Zayd dengan hermeneutika sastra, Amin al-Khulli dan Aisyah Abdurrahman dengan hermeneutika sastra-feminis,

³⁸ M. Amin Abdullah, "Kata Pengantar," dalam Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan Metodologi Tafsir al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi* (Jakarta: Teraju, 2002), h. xx.

³⁹ Yudian Wahyudi, *Ushul Fiqh versus Hermeneutika; Membaca Islam dari Kanada dan Amerika* (Yogyakarta: Nawesea Press, 2007), h. vii.

⁴⁰ M. Amin Abdullah, "Kata Pengantar," h. xx.

⁴¹ M. Amin Abdullah, "Kata Pengantar," h. xx.

⁴² Sayyed Hossen Nasr, *Knowledge and Sacred* (New York: State University Press, 1989), h. 71.

Mohammad Arkoun dengan hermeneutika-antropologi, Fatima Mernissi, Riffat Hasan dan Aminna A. Wadud dengan hermeneutika gender/feminis, Muhammad Shahrur dengan hermeneutika linguistik dan yang lainnya cukup mewarnai studi penafsiran al-Qur'an di Indonesia. Di Indonesia sendiri pendekatan kontekstual menjadi arah baru yang mulai dibangun dalam tradisi karya tafsir al-Qur'an hingga saat ini.⁴³

Ide dasar hermeneutika al-Qur'an kontemporer ini pada akhirnya memunculkan apa yang disebut dengan tipologi pemikiran tafsir. Jika dilihat dari segi tipologi pembacaan pada masa kontemporer ini, para sarjana-sarjana Muslim, khususnya para pemerhati terhadap studi al-Qur'an menurut Sahiron Syamsuddin terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu pandangan *quasi-obyektivis tradisional*, pandangan *subyektivis* dan pandangan *quasi-obyektivis modernis*.⁴⁴

1) Pandangan *quasi-obyektivis tradisional*

Adapun yang dimaksud dengan pandangan *quasi-obyektifis tradisional*, yaitu suatu pandangan bahwa ajaran-ajaran al-Qur'an harus dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan pada masa kini, sebagaimana ia dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan pada situasi, di mana al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dan disampaikan kepada generasi

⁴³ Lihat, M. Nurdin Zuhdi, "Wacana Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Menuju Arah Baru Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia Tahun 2000-2008," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 11, No. 2, Juli, 2009, h. 249-266.

⁴⁴ Lihat, Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika*, h. 73-76; Sahiron Syamsuddin, *Muhammad Šahrurs Koranhermeneutik und die Debatte um sie bei muslimischen Autoren* (Otto-Friedrich Universität Barberg, 2006), h. 40-66.

Muslim awal.⁴⁵ Singkatnya adalah ajaran-ajaran al-Qur'an harus dipahami secara tekstual seperti halnya yang tertera di dalam teks ayat tersebut dan yang sesuai dengan kondisi di zaman ayat tersebut diturunkan.

Sahiron mencontohkan yang mengikuti pandangan ini seperti kelompok Ikhwanul Muslimin di Mesir dan beberapa kaum salafi yang ada di beberapa negara Islam. Memang benar kelompok ini ketika menafsirkan al-Qur'an metode yang digunakan dibantu dengan berbagai perangkat metodis ilmu tafsir yang telah mapan, seperti ilmu asbab al-nuzul, nasikh dan mansukh, munasabah, muhkam dan mutashabih dan lain sebagainya, namun mereka mengabaikan kontekstualisasi ayat. Sehingga hasil dari penafsiran kelompok ini terkesan tekstual. Karena ilmu-ilmu bantu kontemporer lainnya diabaikan. Dengan metode yang ada mereka berharap makna obyektif di balik ayat yang ditafsirkan mampu terungkap dengan baik. Ciri utama yang mudah dikenali dari model penafsiran kelompok ini adalah penafsiran yang tekstualis (literal).

Pandangan *quasi-obyektifis tradisional* ini hemat penulis perlu dikembangkan lagi menjadi dua bagian, yaitu: *obyektifis tradisional* dan *obyektifis revivalis*. *Pertama, obyektifis tradisional* adalah suatu pandangan bahwa pemahaman al-Qur'an haruslah sesuai atau tidak boleh jauh dari bunyi teks ayatnya. Ciri utama dari pemahan mereka adalah suatu penafsiran yang tekstual dan hanya berkutat pada wilayah kebahasaan semata tanpa pernah melihat pesan moral dibalik ayat yang ditafsirkannya. Sehingga penafsiran-

⁴⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika*, h.73.

penafsiran mereka hanya memperdebatkan wilayah gramatikal kebahasaan semata. Maka tidak heran jika produk penafsirannya tidak pernah berkembang dan produk penafsirannya tidak bisa memecahkan problem kekinian. Contohnya adalah kitab-kitab tafsir klasik seperti *Tafsir Jalalain*.

Sedangkan *kedua* adalah *obyektifis revivalis*, yaitu suatu pemahaman terhadap al-Qur'an yang murni. Dalam arti pemahaman terhadap al-Qur'an yang murni yang mereka maksudkan adalah pemahaman al-Qur'an yang kembali kepada karakter ideologis yang statis, ahistoris, sangat eksklusif, tektualis dan bias patriarki. Menurut mereka al-Qur'an pada era sekarang haruslah dipahami sesuai dengan zaman dimana al-Qur'an tersebut diturunkan tanpa mempedulikan konteksnya pada era sekarang. Menurut Imdadun, gerakan semacam ini hampir di seluruh belahan dunia, mempunyai kesaamaan kerangka ideologis. Yaitu secara keseluruhan menganut paham "salafisme radikal", yakni berorientasi pada penciptaan kembali masyarakat salaf. Maksud dari menciptakan masyarakat yang salaf adalah bagaimana menciptakan kembali generasi Nabi Muhammad dan para Shahabat di era kontemporer ini. Bagi mereka, Islam pada masa kaum salaf inilah yang merupakan Islam paling sempurna, masih murni dan bersih dari berbagai tambahan atau campuran (*bid'ah*) yang dipandang mengotori Islam.⁴⁶

Secara sekilas ada kemiripan dengan pandangan *obyektifis tradisional*, yaitu sama-sama tektualis. Perbedaannya adalah bahwa pandangan *obyektifis revivalis* memahami al-Qur'an secara kaku dan keras.

⁴⁶ M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. xi.

Karena pandangan *obyektifis revivalis* ini lahir sebagai respon terhadap gerakan sekularisme yang dianggap sebagai sistem “jahiliah modern”. Maka tidak heran jika pandangan *obyektifis revivalis* ini mendukung penuh penegakkan syariat Islam. Menurutnya aturan-aturan negara haruslah sesuai dengan Islam. Misalnya seperti hukum pencuri haruslah dipotong tangannya, pezina haruslah dirajam, pembunuh haruslah dipancung dan lain sebagainya. Menurut mereka syariat Islam harus diterapkan dalam setiap sendi kehidupan. Baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, politik hingga nilai-nilai kehidupan sehari-hari, seluruh undang-undang dan perangkat hukum haruslah berdasarkan Islam. Dalam arti syari’at Islam harus diterapkan untuk menggantikan hukum buatan manusia. Selain itu, pemikiran ke-Islaman yang mereka sampaikan, khususnya berkaitan dengan relasi gender, sangat akomodatif dengan budaya patriarki yang masih kental dianut di masyarakat, yaitu pemikiran yang memandang perempuan sebagai makhluk kedua atau sebagai makhluk domestik belaka.⁴⁷ Umat Islam yang mengikuti pandangan ini seperti kelompok Hizbut Tahrir, Salafi, Gerakan Tarbiyah, FPI, Teroris dan lain sebagainya. Produk penafsiran mereka hemat penulis tidak bisa menyelesaikan problem kekinian, malah sebaliknya menciptakan problem baru bagi kemanusiaan. Contohnya adalah penafsiran mereka terhadap ayat-ayat jihad yang pada akhirnya melahirkan para terosis yang meresahkan bahkan mencoreng nama Islam itu sendiri.

⁴⁷ Lihat, M. Nurdin Zuhdi, “Perempuan dalam Revivalisme: Gerakan Revivalisme Islam dan Politik Anti Feminisme di Indonesia,” *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 9, No. 2, Juli 2010.

2) Pandangan *Subyektivis*

Pandangan yang menganut aliran subyektivis menegaskan bahwa setiap penafsiran sepenuhnya merupakan subyektivitas penafsir, dan karena itu kebenaran interpretatif bersifat relatif.⁴⁸ Berdasarkan argumen inilah menurut kelompok yang menganut pandangan ini, setiap generasi umat manusia, khususnya umat Islam mempunyai hak untuk menafsirkan kembali al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut kelompok ini pada era sekarang al-Qur'an dapat ditafsirkan dengan ilmu-ilmu bantu yang berkembang pada era sekarang tanpa harus melibatkan metode konvensional. Pandangan seperti ini antara lain dianut oleh Muhammad Shahrur. Dalam menafsirkan al-Qur'an Shahrur tidak lagi tertarik untuk menelaah makna asal dari sebuah ayat atau kumpulan ayat-ayat. Mufassir modern, menurutnya, seharusnya menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan perkembangan ilmu modern, baik itu ilmu eksakta maupun non-eksakta.⁴⁹ Biasanya umat Islam yang mengikuti pandangan Shahrur ini mendapat predikat "kaum liberal". Karena pandangan ini tidak lagi membutuhkan perangkat metodologi konvensional yang telah ada seperti asbab al-nuzul, nasikh dan mansukh, muhkam dan mutasabih dan lain sebagainya. Bagi pandangan ini al-Qur'an cukup ditafsirkan dengan menggunakan perkembangan ilmu-ilmu modern-kontemporer, seperti sosiologi, antropologi, matematik, psikologi dan ilmu-ilmu humaniora lainnya (hermenutik).

⁴⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika*, h. 75.

⁴⁹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika*, h. 75-76.

3) Pandangan *quasi-obyektivis modernis*

Berbeda dengan pandangan-pandangan tersebut di atas, pandangan quasi-obyektivis modernis yaitu suatu pemahaman terhadap al-Qur'an dengan menggunakan metode konvensional yang telah ada seperti asbab al-nuzul, nasikh dan mansukh, muhkam dan mutasabih dan lain sebagainya dengan tanpa mengabaikan perangkat metode baru modern-kontemporer seperti ilmu-ilmu eksakta maupun non-eksakta. Pandangan ini menurut Sahiron memiliki kesamaan dengan pandangan quasi-obyektivis tradisional dalam hal bahwa mufassir di masa kini tetap berkewajiban untuk menggali makna asal dengan menggunakan di samping perangkat metodis ilmu tafsir, juga perangkat-perangkat metodis lain, seperti informasi tentang konteks sejarah makro dunia Arab saat penurunan wahyu, teori-teori ilmu bahasa dan sastra modern dan hermeneutika.⁵⁰ Menurut Sahiron perbedaannya adalah bahwa aliran quasi-obyektivis modernis memandang makna asal (bersifat historis) hanya sebagai pijakan awal bagi pembacaan al-Qur'an di masa kini; makna asal literal tidak lagi dipandang sebagai pesan utama al-Qur'an.⁵¹

Jelasnya bahwa pandangan ini sama sekali tidak mengabaikan teks dan kontekstualitas al-Qur'an. Umat Islam yang mengikuti pandangan ini di antaranya dianut oleh Fazlur Rahman dengan konsepnya *double movement*.⁵²

⁵⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika*, h. 74-75.

⁵¹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika*, h. 75.

⁵² Lihat, Fazlur Rahman, *Islam and Modernity*, h. 5-7.

Muhammad al-Thalibi dengan konsepnya *al-tafsir al-maqashid*⁵³ dan Nashr Hamid Abu Zayd dengan konsepnya *al-tafsir al-siyaqi*.⁵⁴ Al-Qur'an memang perlu ditafsirkan sesuai dengan perkembangan zaman, namun perlu diingat pula latar belakang historisnya yang kemudian ditarik penafsirannya di era sekarang. Menurut Sahiron, muslim saat ini harus juga berusaha memahami makna di balik pesan literal, yang disebut oleh Rahman dengan *ratio legis*, dinamakan oleh al-Thalibi dengan *maqashid* (tujuan-tujuan ayat) atau disebut oleh Abu Zayd dengan *maghza* (signifikansi ayat). Makna di balik pesan literal inilah yang harus diimplementasikan pada masa kini dan akan datang.⁵⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan), karena obyek penelitian ini adalah literatur, yaitu mengusahakan sintesis atas karya-karya tafsir yang berkembang pada kisaran tahun 2000-2010.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data yang telah ada, kemudian menjelaskan dan menganalisa dengan menggunakan pendekatan historis-kritis. Pendekatan historis

⁵³ Lihat, Ath-Thalibi, *'Iyal Allah* (Tunis: Saras li-l-Nasyr, 1992), h. 142-144.

⁵⁴ Lihat, Nasr Hamid Abu Zayd, *al-Nashsh, al-Sulthah, al-Īlaqiah* (Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi, 1995), h. 116.

⁵⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika*, h. 75.

digunakan untuk melihat dan memahami setting historis tafsir-tafsir yang berkembang pada kisaran tahun 2000-2010. Sebab pendekatan historis ini akan mengantarkan kepada suatu pemahaman terhadap persoalan-persoalan yang ada.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di bagi ke dalam dua bagian:

- a. Sumber data primer, yaitu karya-karya tafsir Al-Qur'an di Indonesia yang berkembang pada kisaran tahun 2000-2010.
- b. Sumber data sekunder, yaitu semua buku-buku yang dianggap berkenaan dengan penelitian ini, baik itu secara langsung atau tidak, terutama yang menyangkut tentang perkembangan tafsir Al-Qur'an di Indonesia.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan metodologi sebagai berikut:

- a. Pengolahan data dengan cara editing, yaitu data-data yang telah dihimpun diperiksa kembali secara cermat dari segi kelengkapan, keterbatasan, kejelasan makna dan pengertian, kesesuaian satu sama lain, relevansi dan keseragaman data.
- b. Pengorganisasian data, yaitu pengaturan dan penyusunan data sedemikian rupa, sehingga menghasilkan bahan-bahan untuk dideskripsikan.
- c. Penganalisisan data yang telah terorganisir dengan merumuskan beberapa pokok persoalan mengenai perkembangan tafsir Al-Qur'an di Indonesia yang berkembang pada kisaran tahun 2000-2010. Kemudian hasil dari

analisis ini diharapkan mampu menjawab beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Setelah semuanya selesai, kemudian penulis menyajikan penelitian ini dalam bentuk laporan atas hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut tentunya dengan cara deskriptif-analisis, yaitu penulis berupaya memaparkan secara jelas tentang hasil dari penelitian terhadap karya-karya tafsir Al-Qur'an di Indonesia tahun 2000-2010. Selanjutnya mencoba menengok setting historis dan sketsa perkembangannya. Penyajian dalam bentuk tulisan ini adalah bertujuan untuk memperoleh penjelasan yang tepat, dengan menerangkan hasil penelitian ini semaksimal mungkin dan apa adanya sesuai dengan apa yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar kajian ini memuat tiga bagian utama, yaitu memuat pendahuluan, isi dan penutup. Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Pada bab I memuat latar belakang masalah untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan dan beberapa alasan mengapa penulis memilih tema hermeneutika al-Qur'an mazhab Indonesia ini dan apa yang baru dan unik dari tema tersebut. Selanjutnya dirumuskan beberapa masalah atau problem akademik yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini sehingga jelaslah masalah yang akan dijawab. Sedangkan tujuan dan signifikansinya dimaksudkan untuk

menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi pengembangan keilmuan, terutama dalam studi al-Qur'an.

Kemudian dilanjutkan dengan telaah pustaka untuk menjelaskan di mana posisi penulis dalam penelitian ini dan penemuan baru apa dalam penelitian ini. Sedangkan metode dan langkah-langkahnya dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana proses dan prosedur serta langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini, sehingga sampai kepada tujuan menjawab problem-problem akademik yang menjadi kegelisahan penulis.

Pada bagian bab II merupakan uraian tentang wawasan umum tentang tafsir Indonesia, baik dari segi sejarah dan perkembangannya. Bagian ini sangat penting untuk di uraikan mengingat perlu adanya segi pemetaan sebelumnya. Bab III merupakan pembahasan tentang uraian tentang literatur karya tafsir yang dikaji. Setidaknya penulis mengambil 29 karya tafsir sebagai obyek penelitian ini.

Masuk pada bab IV menjelaskan tentang hermeneutika tafsir al-Qur'an di Indonesia. Penjelasan ini meliputi potret metodologi penafsiran, nuansa-nuansa dalam penafsiran, bentuk-bentuk kajian dalam penafsiran dan juga berusaha untuk melihat sidat-sifat mufasirnya. Hal ini penting sekali untuk di jelaskan karena akan menjadi bahan pertimbangan dalam kesimpulan dari penelitian ini.

Masuk pada bagian bab V adalah menjelaskan tentang horizon baru yang penulis temukan dalam kajian ini. Setidaknya ada beberapa hal yang

dijelaskan yaitu masalah pentingnya memperhatikan tektualitas dan kontekstualitas suatu ayat al-Qur'an. Di dalam bagian ini pun juga dipaparkan mengenai tipologi-tipologi karya tafsir. Setidaknya ada tiga model tipologi yang digunakan, yaitu Quasi-Obyektifis, Subyektifis dan Quasi-Obyektifis Modernis. Selain menguraikan masalah tipologi, dalam bagian ini juga dijelaskan masalah kevalidan suatu karya tafsir dengan teori-teori kebenaran dan juga implikasinya dalam menjawab isu-isu aktual kekinian.

Baru masuk bab VI adalah penutup berisi kesimpulan yang merupakan jawaban rumusan masalah sebelumnya dan diakhiri saran-saran konstruktif bagi penelitian lebih lanjut dan lebih sistematis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi penulisan tafsir al-Qur'an di Indonesia pada tahun 2000-2010 telah melahirkan berbagai wacana yang beragam. Dengan menggunakan kerangka teori yang diarahkan pada pembacaan terhadap karya tafsir dari tiga wilayah, yaitu: (1) aspek teknis penulisan karya tafsir, dan (2) aspek validitas karya tafsir dan (3) aspek tipologi karya tafsir, kajian ini berusaha untuk menyingkap keunikan-keunikan yang telah terjadi di dalamnya

Pada aspek teknis penulisan tafsir, muncul *pertama*, sistematika penyajian tafsir. Dalam tradisi penulisan tafsir al-Qur'an di Indonesia model penyajian tafsir menggunakan metode tematik dalam rangka menggali makna-makna al-Qur'an rupanya menjadi model yang ramai diminati oleh para peminat kajian tafsir al-Qur'an dan rupanya menjadi *trend* baru di Indonesia pada saat ini.

Kedua, melihat asal-usul karya tafsir yang beragam, seperti: (1) karya tafsir yang muncul dari kepentingan akademik, (2) karya tafsir yang muncul dari non akademik, (3) karya tafsir yang sebelumnya pernah dipublikasikan atau diceramahkan kepada khalayak, dan (4) karya tafsir yang memang pada mulanya belum pernah dipublikasikan. Untuk karya tafsir yang muncul dari kepentingan akademik ada sebanyak tiga karya tafsir. Kemudian dalam konteks publikasi, hal ini rupanya telah menjadi matarantai yang pernah terjadi pada era-era sebelumnya. Misalnya, bila *Tafsir al-Azhar* dulu

pernah dipublikasikan di *Majalah Gema Islam* dan *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya M. Quraish Shihab, pernah dipublikasikan di *Majalah Amanah*, maka *Tafsir al-Hidayah: Ayat-ayat Aqidah Jilid I* dan *Tafsir al-Hidayah: Ayat-ayat Aqidah Jilid II* karya Sa'ad Abdul Wahid, pernah dipublikasikan di *Majalah Suara Muhammadiyah*. Sedangkan untuk karya tafsir yang memang pada mulanya belum pernah dipublikasikan telah ditemukan sebanyak 21 karya tafsir.

Ketiga, sifat mufasir. Sebuah karya tafsir bisa disusun secara individual maupun secara Kolektif/Tim, yakni dua orang atau lebih atau bahkan dengan membentuk tim atau panitia khusus secara resmi. Model semacam inilah yang dimaksud dengan sifat mufasir. Dalam konteks sifat mufasir ini, maka karya tafsir di Indonesia secara garis besar dibagi menjadi dua kelompok, (1) Mufasir Individual, dan (2) Mufasir Kolektif. Dari jumlah 29 karya tafsir di Indonesia dalam kajian ini, 26 diantaranya tergolong ke dalam karya tafsir yang ditulis secara individual, dan 2 diantaranya tergolong karya tafsir yang ditulis secara Kolektif/Tim.

Keempat, nuansa atau corak suatu karya tafsir. Tradisi penulisan tafsir di Indonesia pada tahun 2000-2010 dalam kajian ini setidaknya dari 29 karya tafsir tersebut telah ditemukan sebanyak 5 nuansa atau corak karya tafsir, yaitu: (1) karya tafsir yang bernuansa kebahasaan ada 3 karya tafsir, (2) karya tafsir yang bernuansa sosial-kemasyarakatan ada 14 karya tafsir, (3) karya tafsir yang bernuansa fiqih (hukum) ada 4 karya tafsir, (4) karya tafsir bernuansa teologi ada 4 karya tafsir, dan (5) karya tafsir yang bernuansa sains

ada 2 karya tafsir. Dari uraian di atas, rupanya nuansa sosial-kemasyarakatan mendominasi dan menjadi *trend* yang baru dalam kajian tafsir al-Qur'an di Indonesia. Hal ini telah menunjukkan betapa umat Islam sudah mulai bergeser dalam memposisikan al-Qur'an. Dimana pada paradigma lama kajian terhadap al-Qur'an masih cenderung menekankan pada praktek eksegetik yang cenderung *linier-otomistik* dalam menafsirkan al-Qur'an, serta menjadikan al-Qur'an sebagai subjek, maka tidak demikian halnya dengan karya-karya tafsir era modern dan kontemporer ini. Dimana al-Qur'an dengan kajian tafsirnya sudah mulai dikembalikan pada fungsi yang sebenarnya yaitu sebagai kitab petunjuk dan pedoman hidup. Selain itu dominannya karya tafsir yang asal-usulnya lahir dan ditulis dari kalangan individual telah menunjukkan adanya sensitifitas dan kesadaran umat Islam terhadap wacana pemikiran keislaman yang sedang berkembang.

Dari segi tipologi setidaknya ada tiga model tipologi yang digunakan: Pandangan *quasi-obyektifis tradisional* yang kemudian dikembangkan lagi menjadi dua bagian, yaitu: *obyektifis tradisional* dan *obyektifis revivalis*; pandangan *subyektifis* dan pandangan *quasi-obyektifis modernis*. Dari analisis yang telah dilakukan terhadap 29 karya tafsir yang dikaji setidaknya ada 17 karya tafsir *quasi-obyektifis tradisional*, dengan rincian sebagai berikut: 16 masuk dengan tipologi *obyektifis tradisional* dan satu buku karya tafsir masuk tipologi *obyektifis revivalis*. Sedangkan untuk pandangan subyektifis dari karya tafsir yang dikaji, belum ada yang masuk golongan subyektifis. Kemudian untuk tiopologi yang ketiga, dari 29 karya

tafsir yang dikaji dalam penelitian ini ada sebanyak 12 karya tafsir masuk golongan quasi-obyektivis modernis.

Dari segi validitas karya tafsir yang dikaji sudah memenuhi setandar kevalidan. Dalam arti bahwa produk penafsiran yang dihasilkan mempunyai kevalidan dengan teori-teori kebenaran yang telah dikemukakan di atas. Selain itu, implikasinya terhadap isu-isu kontemporerpun sudah mulai disinggung. Namun dari literatur yang dikaji, hanya literatur yang masuk golongan tipologi Quasi-Obyektivis Modernis-lah yang mampu berdialog dengan isu-isu kontemporer. Karena karya tafsir yang masuk golongan tipologi Quasi-Obyektivis Modernis mampu mendialogkan antara teks dengan konteks. Dan konteksnya bukan hanya konteks pada saat al-Qur'an diturunkan, namun juga mendialogkan dengan konteks era sekarang secara relevan.

Dari semua uraian di atas, kajian ini semata-mata bukan hanya ingin menunjukkan proses dinamis, validitas dan tipologi suatu karya yang selama ini telah terjadi dalam tradisi penulisan tafsir di Indonesia. Lebih dari itu, kajian terhadap karya-karya tafsir di Indonesia ini juga ingin menegaskan bahwa sebuah karya, tidak terkecuali karya tafsir, bukanlah suatu karya suci yang kedap kritik. Analisis wacana kritis yang dipakai dalam kajian ini, menunjukkan dengan tegas bahwa suatu karya tafsir, dengan beragam model atau bentuknya, telah mengusung berbagai kepentingan. Selain itu dari tema yang diangkat, seperti tema-tema tentang ekonomi, perpolitikan, hubungan sosial-kemasyarakatan, kemiskinan, kesejahteraan, gender, keagamaan,

pluralisme, hukum dan lain-lainnya, adalah diantara tema-tema yang saat ini sedang marak-maraknya dalam wacana kekinian di Indonesia saat ini. Dan hal ini telah menunjukkan bahwa karya tafsir di Indonesia pada tahun 2000-2010 ini sangat terkait dengan wacana dan problem-problem kekinian yang tengah berkembang di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, wacana-wacana semacam ini telah menunjukkan adanya sensitivitas atau kepedulian umat Islam terhadap wacana pemikiran keislaman yang sedang berkembang saat-saat ini, terutama di Indonesia.

B. Saran-saran

1. Untuk memfungsikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk dan pedoman hidup, tidaklah cukup jika al-Qur'an hanya dibaca sebagai rutinitas sehari-hari dalam kehidupan. Perlu adanya penggalian makna-makna yang tersimpan di dalamnya, maka dalam hal ini tafsir dengan pendekatan hermeneutik cukup diperlukan.
2. Namun setiap karya tafsir dalam khazanah intelektual Islam tidak akan pernah bisa untuk dilepaskan dari realitas, tujuan, kepentingan, dan tendensi tertentu. Setiap teks perlu untuk "dicurigai", ada kepentingan atau ideologi apa di balik penafsiran teks tersebut. Maka dalam konteks seperti inilah para pembaca tafsir dituntut agar dapat kritis membaca dan bahkan dituntut pula untuk mampu membongkar sesuatu yang ada dan tersimpan di balik sebuah teks karya tafsir tersebut. Semua itu menuntut kita untuk selalu sadar menempatkan sebuah karya tafsir secara kritis,

bukan malah "mensakralkan" teks tafsir. Meskipun perlu dicatat tidak semua ideologi itu buruk. Karena—sebagaimana ungkapan Ali Harb—tidak ada kebenaran yang dapat ditangkap secara universal dan jelas. Kebenaran lahir sepanjang wacana periwayatan, otoritas, asumsi dan segala yang mungkin menyumbangkan kontribusi dalam menciptakan realitas atau melahirkan beragam objek dan pengaruh.

3. Ayat-ayat al-Qur'an—meminjam ungkapan Fazlur Rahman—tidaklah cukup jika hanya dipahami secara literal (harfiah) begitu saja. Karena pesan yang sesungguhnya tersimpan di balik ayat-ayat al-Qur'an tersebut bukanlah makna yang ditunjukkan oleh ungkapan harfiah semata, melainkan *ideal moral* yang ada "di balik" ungkapan literal tersebut.
4. Namun untuk mengetahui apa pesan moral sebuah ayat al-Qur'an tidaklah cukup jika ayat al-Qur'an hanya dimaknai secara tekstualis dengan mencukupkan diri melihat bunyi teks tanpa melihat situasi dan kondisi yang melatar belakangi teks al-Qur'an tersebut turun. Perlu adanya usaha untuk mempertimbangkan situasi sosio-historis dimana teks tersebut turun kemudian ditarik ke dalam konteks kekinian. Karena al-Qur'an adalah *shalih li-kulli-zaman wa makan*, walaupun ia diturunkan di Arab namun sifatnya tetap berlaku universal melebihi tempat dan zamannya. Maka memahami al-Qur'an haruslah sesuai dengan semangat zamannya. Di sinilah hermenutika diperlukan. []

Al-Hamdulillah...

Selesai ditulis di Yogyakarta, pukul 02:34, 23 Februari 2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- _____. “Arkoun dan Kritik Nalar Islam” dalam *Tradisi Kemordenan dan Metamodernisme: Memperbincangkan Pemikiran Muhammad Arkoun*, Johan Hendrik Meuleman (peny.), Yogyakarta: LKiS, 1996.
- _____. *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Yogyakarta: SUKA Press, 2003.
- _____. *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multi Kultural*, Yogyakarta: Panitia Dies IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- _____. “Pendekatan Hermeneutik dalam Studi Fatwa-fatwa Keagamaan: Proses Negosiasi Komunitas Pencari Makna Teks, Pengarang, dan Pembaca” dalam Khaled M. Abou El Fadl, *Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*, terj. R. Cecep Lukman, Yasin Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- _____. “Pendekatan Hermeneutik dalam Studi Islam dan Gender” dalam Tim Pusat Studi Wanita, *Hak-Hak dalam Keluarga*, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- _____. “New Horizons Of Islamic Studies Through Socio-Cultural Hermeneutics,” *al-Jami’ah: Journal Islamic of Islamic Studies*, Vol. 41, No. 1, 2003.
- _____. “Kajian Ilmu Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Melenium Ketiga,” *al-Jami’ah: Journal Islamic of Islamic Studies*, No. 65, VI, 2000.
- _____. “Kata Pengantar” dalam Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan Metodologi Tafsir al-Qur’an Menurut Hassan Hanafi*, Jakarta: Teraju, 2002.
- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas al-Qur’an: Kritik Terhadap Ulumul Qur’an*, terj. Khoiron Nahdliyyin, Yogyakarta: LKiS, 2005.
- _____. *Mafhum al-Nass: Dirāsat fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, Kairo: al-Hay’ah al-Misriyah, 1993.
- _____. *Al-Qur’an Hermeneutika dan Kekuasaan Kontroversi dan Penggugatan Hermeneutik al-Qur’an*, Bandung: RQiS, 2003.

- _____. *al-Nashsh, al-Sulthah, al-Īaqiqah*, Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi, 1995.
- Abduh, Syaikh Muhammad. *Fatīhah al-Kitab*, Kairo: Kitab al-Tahrir, 1382.
- Abror, Indal, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia," *Jurnal Esensia*, Vol. 3, No. 2, Juli 2002.
- _____. "Tafsir al-Qur'aṅ Versi Orde Baru," *Jurnal Esensia*, Vol. 4, No. 1, 2003.
- Adian, dan Abdurrahman Al-Baghdadi. *Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Adam, Muchtar. *Tafsir Ayat-ayat Haji: Menuju Baitullah Berbekal al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2005.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'aṅ dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, tt.
- Agama RI, Departemen. *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: Yayasan Dana Bakti Wakaf UII, 1991.
- Aminuddin, Luthfi Hadi. *Tafsir Ayat Ahkam*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008.
- Amrullah, Eva F.. "Transendensi al-Qur'an dan Musik: Lokalitas Seni Baca al-Qur'an di Indoneisa," *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 1, No. 3, 2006.
- Asa, Syu'bah. *Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Sosial Politik al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Ash-Shiddiqiey, T.M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII: Akar Pembaharuan Islam Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- al-Farmawī, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdu'i: Suatu Pengantar*, terj. Surya A. Jamrah, Jakarta: PT RajaGarafindo Persada, 1994.
- al-Qaththan, Manna Khalil. *Mabahits fi-Ulūm al-Qur'an*, Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 1994.
- al-Shabu'ī, Muhammad Ali. *al-Tibyān fi-'Ulum al-Qur'aṅ*, Beirut: Dar al-Kutb, 2003.

- al-Aridl, Ali Hasan. *Sejarah Metodologi Tafsir*, Jakarta: CV Rajawali, 1992.
- al-Munawar, Sa'id Agil dan Masykur Hakim. *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Dina Utama, 1994.
- al-Shabuni, Muhammad Ali. *Al-Tibyān Fi-'Ulumū Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutb, 2003.
- al-Kulli, Amin. dan Nashr Hamid Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin, Yogyakarta: Adab Press, 2004.
- Ath-Thalibi, *'Iyal Allah*, Tunis: Saras li-l-Nasyr, 1992.
- Arkoun, Mohammed. *Tarikhyyat al-Fikr al-Arabi al-Islami*, Beirut: Markaz Al-Anma, 1977.
- Armas, Adnin. *Pengaruh Kristen-Orientalis Terhadap Islam Liberal Dialog Interaktif dengan Aktifis dengan Jaringan Islam Liberal*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- _____. *Metodologi Bibel dalam Studi al-Qur'an Kajian Kritis*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Atho', Nafisul. dan Arif Fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendental Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- al-Qardlawi, Yusuf. *al-Ijtihad fi al-Syari'ah al-Islamiyah Ma'a Nazarat Tahliliyah fi-al-Ijtihad al-Mu'asir*, Kuwait: Dar al-Qalam, t.t..
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005.
- _____. *Tafsir Maudhu'i: Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- _____. *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- _____. *Tafsir Bi al-Ra'yi: Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bruinessen, Martin van. "Pesantren Dan Kitab Kuning: Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi Pesantren," *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. 3, 1992, No. 4.
- Baidlowi, Ahmad. *Tafsir Feminis Kajian dalam al-Qur'an dan Para Mufasir Kontemporer*, Bandung: Nuansa, 2005.

- Bleicher, Josef. *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*, London:Rutledge & Kegan Paul, 1980.
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufur dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Chadjim, Achmad. *AlFatihah: Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- _____. *Alfalaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- _____. *Menerapkan Surah Yasin dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Dhofier, Zamakhsyari. "Sekolah al-Qur'an dan Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. 3, 1992, No. 4.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Direktori Pesantren 3*, tahun 2007.
- Esack, Farid. *Qur'an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression*, Oxford: Oneworld, 1997.
- Fanani, Ahmad Fuad. *Islam Mazhab Kritis: Menggagas Keberagaman Leberatif*, Jakarta: Kompas, 2004.
- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Qur'ani Antara Teks, Konteks, dan Kontektualisasi*, Yogyakarta: Qalam, 2003.
- _____. *Hemeneutika al-Qur'an Tema-tema Kontroversi*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- _____. "Hermeneutika Moderen" dalam M. Amin Abdullah dkk., *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multi Kultural*, Yogyakarta: Panitia Dies IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- _____. "Logika Tafkir (Penyesatan) dalam Teologi Islam," *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 2, Juli, 2007.
- _____. "Fenomena Penyesatan Antar Muslim: Sebuah Catatan Kritis," *Makalah Umum*, Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga Tahun Ke-30, Tahun 2009, Tanggal 22 Mei 2009.
- Federspiel, Howard M.. *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, Bandung: Mizan, 1996.

- Feener, R. M. "Notes Towards the History of Qur'anic Exegesis in Southeast Asia," *Studi Islamika*, 1998.
- Fitriani, Siti Rohmanatin. "Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan dalam Tafsir al-Furqan dan H. B. Jassin dalam al-Qur'an al-Karim Bacaan Mulia," *Skripsi Tafsir dan Hadis Fak. Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2003
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks*, Yogyakarta: eLSAQ, 2005.
- _____. *Hidup Bersama al-Qur'an: Jawaban al-Qur'an Terhadap Problematika Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2007.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* Jakarta: Teraju, 2003.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir: Dari Aliran Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah dkk., Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Graaf, HJ. De. dan Th. G. Th. Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa*, Jakarta: Pustaka Grafitipers, 1986.
- Geiger. Abraham, "What did Muhammad Borrow From Judaism?" dalam *The Origin of Koran*, Ibn Warraq (ed.), New York: Prometheus Books, 1998.
- Harun, Salman. *Mutiara Al-Qur'an*, Jakarta: Logos, 1999.
- Hamka, (Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah), *Tafsir Al-Azhar Juz 1*, Jakarta: Pembina Islam, 1967.
- Hasan, Abd. Khaliq. *Tafsir Ibadah*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2008.
- Hafidhuddin, Didin. *Tafsir Hijri: Kajian Tafsir al-Qur'an Surat al-Nisa*, Jakarta: Logos, 2000.
- Hassan. Hanafi, *Muqaddimah fi-'Ilm Al-Istighrab*, Kairo: Dar Al-Fanniyah, 1991.
- <http://www.indiaprenduan.com>, dalam Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia (Tahun 1960–2008)", Rabu, 3 Desember 2008.
- Ilyas, Yunahar. *Tipologi Manusia Menurut al-Qur'an*, Yogyakarta: Labda Press, 2007.
- Ichwan, Moch. Nur. "Hermeneutika al-Qur'an Analisis Peta Perkembangan Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer," *Skripsi Fak.*

- Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- _____. *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an teori Hermeneutika Nashr Abu Zaid* Jakarta: Teraju, 2003.
- Ilyas, Hamim. "Jender dalam Islam: Masalah Penafsiran," *Jurnal asy-Syir'ah*, Vol. 35, No. II, 2001.
- _____. *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga: Pandangan Muslim Modernis Terhadap Keselamatan Non-Muslim*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.
- _____. "Kodrat Perempuan Kurang Akal dan Kurang Agama," dalam Hamim Ilyas, *Perempuan Tertindas: Kajian Hadis-hadis Misoginis*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2008.
- _____. "Poligami dalam Tradisi dan Ajaran Islam" dalam *Menyoal Keadilan dalam Poligami*, Inayah Rahmanyah dan Moh. Sodik (ed.), Yogyakarta: PSW, 2009.
- _____. "Poligami dalam Tradisi Islam," *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 2002.
- _____. "Hak dan Kewajiban serta Hubungan Suami Isteri: Kajian atas Surah al-Baqarah dan An-Nisa," dalam Moh. Mahfud MD dkk., (ed), *Spiritualitas al-Qur'an dalam Membangun Kearifan Umat*, Yogyakarta: UII Press, 1997.
- _____. *Islam dan Perlindungan Perempuan dari Kekerasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- _____. dkk., *Men's Involvement in Reproductive Health an Islamic Perspective*, Yogyakarta: Center for Women's Studies, 2006.
- _____. dan Rachmad Hidayat, *Membina Keluarga Barokah*, Yogyakarta: PSW, 2006.
- Imani, Ayatullah Sayyid Kamal Faghiih. *Nur al-Qur'an: An Enlightening Commentary Into The Ligh Of The Holy Qur'an*, Iran: Imam Ali Public Library, 1998.
- Jeffery , Arthur. "Material for the History of the Text of the Koran," dalam *The Origin of Koran*, Ibn Warraq (ed.), New York: Prometheus Books, 1998.

- Johns, A. H. "The Qur'an in The Malay World Reflection on 'Abd al-Ra'uf of Singkel," *Studi Islamika*, 1998.
- Kattani, Abdul Hayyei. "*al-Qur'an dan Tafsir*," *Jurnal al-Insan*, Vol. 1, No. 1, Januari, 2005.
- Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Lombard, Denys. *Kerajaan Aceh: Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2006.
- Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia: Telaah Kritis Terhadap Konsepsi al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Marhali, "Penafsiran Oemar Bakry Atas Surat Al-Hujarat dalam al-Qur'an", *Skripsi Tafsir dan Hadis Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2001.
- Maulana, Helmi. "The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary Karya Abdullah Yusuf Ali," *Skripsi Tafsir dan Hadis, Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2008.
- Mattalo, Muhammad Ghalib, *Ahl al-Kitab dan Cakupannya*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Majlis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP. Muhammadiyah. *Tafsir Tematik al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2000.
- Mubarok, Ahmad Zaki. "Strukturalisme Linguistik dalam Kajian Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Telaah Atas Metodologi Penafsiran Muhammad Syahrur," *Skripsi Tafsir dan Hadis Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2005.
- Mubarok, Achmad. *Jiwa dalam al-Qur'an: Solusi Krisis Keruhanian Manusia, Modern*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Muhammad, Hasyim. *Tafsir Tematik al-Qur'an dan Masyarakat: Membangun Demokrasi dalam Peradaban Nusantara*, Yogyakarta: TERAS, 2007.
- Muhith, Nur Faizin. *Menguak Rahasia Cinta dalam al-Qur'an*, Surakarta: Indiva Publishing, 2008.
- Muhammad, Husein. "Gabungan Metode Deduktif dan Induktif," *Jurnal Pesantren*, No. 1, Vol. 6, 1989.

- Muhammad, Hasyim. *Tafsir Tematik al-Qur'an dan Masyarakat: Membangun Demokrasi dalam Peradaban Nusantara*, Yogyakarta: TERAS, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- _____. *Madzhabut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- _____. "Epistemologi Tafsir Kontemporer: Studi Komparatif antara Falur Rahman dan Muḥammad Syahrur," *Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2006.
- _____. *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca al-Qur'an dengan Optik Perempuan Studi Pemikiran Riffat Hasan Tentang Isu Gender dalam Islam* Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- _____. "Konsep Mahram dalam Al-Qur'an: Implikasinya Bagi Mobilitas Kaum Perempuan di Ranah Publik" *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 9, No. 1, Januari, 2010.
- _____. "Metodologi Tafsir Persepektif Gender: Studi Kritis Pemikiran Riffat Hassan" dalam Abdul Mustaqim (ed.), *Studi al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- _____. *Studi Al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi, Tafsir* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- _____. "Konsep Poligami Menurut Muhammad Syahrur," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 8, No. 1, Januari, 2007.
- Munawir, M. Fajrul. *Konsep Sabar dalam al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Tematik*, Yogyakarta: TH Press, 2005.
- Mun'im, A. Rofiq Zainul. *Tafsir Surat al-Fatihah* K. H. Zaini Mun'im, Yogyakarta: Forstudia, 2004.
- Mernissi. Fatima., *Al-Shulthanat Al-Munsiyyat: Nisa Ra'isat Dawlah fi>Al-Islam*, terj. Abd Al-Hadi Abbas dan Jamill Mu'alla Damsyiq: Dar al-Hasad wa al-Tauzi, 1994.
- Nasr, Sayyed Hossen. *Knowledge and Sacred*, New York State University Press. 1989.

- Nafi' dkk., M. Dian. *Praksis Pembelajaran al-Qur'an*, Yogyakarta: Institute for Training and Development, 2007.
- Nasution, Khoiruddin. *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Academia+Tazzafa, 2007.
- Purwanto, Agus. *Ayat-ayat Semesta: Sisi al-Qur'an yang Terlupakan*, Bandung: Mizan Media Utama, 2008.
- Purba, Radiks. *Memahami Surat Yaa Siin*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1998.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes Of The Qur'an*, Chicago: Bibliotheca Islamika, 1989.
- Rahman, Jalaluddin. *Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur'an: Suatu Kajian Tafsir Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Rosadisastra, Andi. *Metode Ayat-ayat Sains dan Sosial*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Rukhpianti, Ade Yuli. "Tafsir Hibarna Karya Iskandar Idries: Kajian Terhadap Metodologi Penafsiran al-Qur'an," *Skripsi* Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Rahmat, M. Imdadun. *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahmat, Jalaluddin. *Tafsir Bil Matur: Pesan Moral Qur'an*, Bandung: Rosdakarya, 1993.
- _____. *Tafsir Sufi Surat al-Fatihah*, Bandung, Rosdakarya, 1999.
- Raharjo, Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rafi'uddin dan Edham Syifa'i, *Tafsir Juz Amma disertai Asbabun Nuzul*, Jakarta: Pustaka Dwi, 2000.
- Rohimin, *Tafsir Tarbawi: Kajian Analisis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan*, Yogyakarta: Nusa Media dan SAIN Bengkulu Press, 2008.
- _____. *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Ridha, Abdurrasyid. *Memasuki Makna Cinta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

- Sembilan, Tim. *Tafsir Maudhu'i al-Muntaha*, Jilid I. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
- Syafi'i, A. Musta'in. *Tafsir Qur'an Aktual*, Jombang: Asrama Munzalan Mubaroqa Tiga, 2000.
- Syarjaya, E. Syibli. *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Semarang: CV. Medya Karya, 2005.
- Syaefuddin, Achmad. "Kisah-kisah Israiliyat dalam Tafsir al-Ibris Karya K.H. Bisri Mustafa," *Skripsi* Fak. Ushuluddin IAIN (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- _____. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2003.
- _____. *Hidangan Ilahi Ayat-ayat Tahlil*, Jakarta: Lentera Hati, 1997.
- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume I. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian: Studi Bias Jender dalam Tafsir*, Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Syukri, Ahmad. *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer dalam Pemikiran Fazlur Rahman*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007.
- Syamsuddin, Sahiron. "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis, Kata Pengantar," *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Suriasumantri, Jujun S.. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005.
- Sudrajat, Ajat. *Tafsir Inklusif Makna Islam: Analisis Linguistik-Historis Pemaknaan Islam dalam al-Qur'an Menuju Titik Temu Agama-agama Semitik*, Yogyakarta: AK Group Yogya, 2004.

- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2003.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Wahid, Sa'ad Abdul. *Tafsir al-Hidayah: Ayat-ayat Aqidah*, Jilid I. Yogyakarta: Sura Muhammadiyah, 2003.
- _____. *Tafsir al-Hidayah: Ayat-ayat Aqidah*, Jilid II. Yogyakarta: Sura Muhammadiyah, 2003.
- Wahyudi, Yudian. *Maqashid Syari'ah dalam Pergumulan Politik: Berfilsafat Hukum Islam dari Harvard ke Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2007.
- _____. *Ushul Fiqh versus Hermeneutika, Membaca Islam dari Kanada dan Amerika*, Cet IV, Yogyakarta : Nawesea Press, 2007.
- Wassil, Jan Ahmad. *Memahami Isi Kandungan al-Qur'an*, Jakarta: UI-Press, 2001.
- Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1957.
- Yusuf, M. Yunan. "Perkembangan Metode Tafsir Indonesia," *Pesantren*, Vol. 8, No. 1, 1991.
- _____. "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh," *Jurnal Ulumul-Qur'an*, Vol. 3, No. 4, 1992.
- Zuhdi, M. Nurdin. "Wacana Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Menuju Arah Baru Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia Tahun 2000-2008," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 11, No. 2, Juli, 2009.
- _____. "Pentingnya Perubahan dan Pergeseran Epistemologi dalam Tafsir," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 10, No. 02, Juli 2009.
- _____. "Perempuan dalam Revivalisme: Gerakan Revivalisme Islam dan Politik Anti Feminisme di Indonesia," *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 9, No. 2, Juli 2010.

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

Nama : M. Nurdin Zuhdi, S.Th.I., M.S.I., CHt., CP. NLP.
 Tempat/tanggal lahir : Lampung, 25 Mei 1987.
 Alamat Rumah : Yayasan Pendidikan Islam al-Falah
 Pondok Pesantren al-Falah. Mekar Indah
 Jaya 01/04 (Blok E), Banjar Agung Tulang
 Bawang Lampung 34595.
 Alamat di Jogja : Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Jl. KH.
 Wahid Hasyim. Gateng Condong Catur
 Depok Sleman Yogyakarta 55283.
 Telp./HP : 081313668047
 Status Pernikahan : Belum Nikah
 Minat Negara Studi : Madinah, Jerman dan India
 Cita-cita : Penulis Best Seller Internasional dan
 Motivator Internasional
 Nama Orang Tua
 Bapak : H. M. Anwar Nawawi, S.H.I.
 Ibu : Hj. Nur Hidayah, S.I.K
 Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

II. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. Tahun 2000 : Lulus SDN Panca Tunggal Jaya, Lampung.
2. Tahun 2003 : Lulus MTS al-Falah Mekar Indah Jaya, Lampung.
3. Tahun 2005 : Lulus MAS al-Falah Mekar Indah Jaya, Lampung.
4. Tahun 2009 : Lulus S1 Jurusan Tafsir al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Tahun 2011: Lulus *Cumlaude* dengan IPK 3,81 (studi 1 thn 7 bln 16 hari) Program Pascasarjana Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijagaya Yogyakarta.

Pendidikan Non Formal

1. Tahun 1988-1997 : Pon. Pes Darul 'Ulum, Lampung.
2. Tahun 1997-1998 : Pon. Pes. Bandar Jaya, Lampung.
3. Tahun 1998-2001 : Pon. Pes. Darusa'adah, Lampung.
4. Tahun 2002-2005 : Pon. Pes. al-Falah, Lampung.
5. Tahun 2005-Skrng : Pon. Pes. Wahid Hasyim, Yogyakarta

Pendidikan Lain

1. Tahun 2010/2011 : Lulus *Double Internasional Certified Praktitioner Neuro Lingustic Programming (CP. NLP)*, NFNLP Florida USA.
2. Tahun 2010/2011 : Lulus *Double Certified Transformational Communication Skill Praktitioner* dari INSIGHT INSTITUT.
3. Tahun 2010/2011 : Lulus *Double Certified Hypnotist* dari *The Indonesian Association of Clinical Hypnotherapist (IACH)*.
4. Tahun 2011 : Lulus *Certified Basic Clinical Hypnotherapy (CH.)* dari *The Indonesian Association of Clinical Hypnotherapist (IACH)*.
5. Tahun 2011 : Lulus *Certified Advans Clinical Hypnotherapy (CHt.)* dari *The Indonesian Association of Clinical Hypnotherapist (IACH)*.

III. Publikasi Artikel

1. "Wacana Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Menuju Arah Baru Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Tahun 2000-2008," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 11, No. 2, Juli, 2009.
2. "Pentingnya Perubahan dan Pergeseran Epistemologi dalam Tafsir," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 10, No. 02, Juli 2009.
3. "Pemilu 2009-2014 Menentukan Masa Depan Indonesia Puluhan Tahun Ke Depan," *Damar Santri* Edisi 10, Juni 2009.
4. "Masa Gadisku Kapankah Berlalu," *Damar Santri* Edisi 11, Juni 2009.
5. "Perempuan dalam Revivalisme: Gerakan Revivalisme Islam dan Politik Anti Feminisme di Indonesia," *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 9, No. 2, Juli 2010.
6. "Studi Al-Qur'an di Barat: Sejarah dan Perkembangan," *Esensia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin* No. 2, Juli, 2010
7. "Gerakan Revivalisme Islam Di Indonesia: Pengaruh, Tantangan dan Masa Depan," *Hermeneia* No. 1, Juli 2010.
8. "Hermeneutika Tafsir Al-Qur'an Jaringan Islam Liberal" *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* (proses terbit), 2011.
9. "Hermeneutika dan Maqashid Al-Syari'ah: Sebuah Tawaran Baru Metodologi Alternatif", *Esensia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin* (proses terbit), 2011.
10. "Membangun Kerangka Metodologi Kritik Ulum Al-Qur'an" *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* (proses terbit), 2011.
11. "Wawasan Tafsir Al-Qur'an Indonesia: Kajian Bibliografi dari Abad 16 Hingga Tahun 2010", *Hermeneia* (proses terbit), 2011.